



KETERAMPILAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Melda Veby Ristella Munthe
Aprinda Lisna Wati Sinaga

KETERAMPILAN-KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Melda Veby Ristella Munthe
Aprinda Lisna Wati Sinaga



KETERAMPILAN-KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Penulis:

Melda Veby Ristella Munthe
Aprinda Lisna Wati Sinaga

Editor:

Eva Pratiwi Pane

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Desember 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 18 x 25cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Pembelajaran adalah inti dari aktivitas pendidikan. Proses belajar mengajar, yang saat ini lebih dikenal dengan istilah pembelajaran, menjadi salah satu aspek utama penentu kualitas pendidikan. Oleh sebab itu pemecahan masalah rendahnya kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Atas dasar itulah, buku ini disusun sebagai bahan referensi yang lengkap bagi para calon guru agar kelak dapat melaksanakan perannya sebagai guru secara optimal.

Buku ini hadir sebagai langkah awal untuk berinovasi dan memperkaya ilmu. Buku ini mengupas tuntas tentang keterampilan dasar mengajar guru. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan menjadi guru yang profesional di era globalisasi ini, maka sangat dibutuhkan kompetensi dan keterampilan tinggi agar mampu bersaing dan berkembang dengan baik. Dari berbagai keterampilan guru, salah satunya keterampilan yang sangat penting adalah keterampilan mengajar. Keterampilan ini membutuhkan keterampilan khusus dimana sudah di kemas dalam fakultas pendidikan dengan mata kuliah Belajar Dan Pembelajaran.

Kami berharap buku ini bermanfaat bagi pembaca yang ingin memperdalam pengetahuan dan keterampilan dasar mengajar . Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kami, memberikan saran dan menyampaikan kritik yang membangun selama pembuatan buku ini. Kami menyadari bahwa buku ini masih mempunyai banyak kekurangan dan keterbatasan, dan kami sangat menyambut baik masukan dan tanggapan para pembaca sekalian, Terimakasih.

Desember 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	1
B. Keterampilan Dasar Mengajar	8
 BAB II KETERAMPILAN BERTANYA	 16
A. Pengertian Keterampilan Bertanya	16
B. Komponen Keterampilan Bertanya	16
C. Jenis-Jenis Pertanyaan	18
D. Definisi dan Karakteristik Bertanya	19
E. Karakteristik Keterampilan Bertanya	21
F. Metode dan Teknik keterampilan bertanya	24
G. Penerapan keterampilan bertanya	28
H. Kelemahan dan kelebihan keterampilan bertanya	30
I. Manfaat Keterampilan Bertanya	31
J. Tipe pertanyaan	32
 BAB III KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN	 34
A. Pengertian Keterampilan Memberikan Penguatan	34
B. Tujuan Pemberian Penguatan	34
C. Jenis-jenis Penguatan	34
D. Prinsip Penggunaan Penguatan	34
E. Komponen-Komponen Memberi Penguatan	35
F. Definisi dan Karakteristik Keterampilan Memberi Penguatan	37
G. Metode dan Teknik Keterampilan Memberi Penguatan	43
H. Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan	46
I. Jenis-jenis penguatan	48
J. Kelebihan dan Kelemahan Keterampilan Penguatan	49
K. Prinsip dan Cara Guna Pemberian Penguatan dalam	50
L. Manfaat Keterampilan Memberi Penguatan	53
M. Tujuan dan manfaat Pemberian Penguatan (Reinforcement)	54
 BAB IV KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI	 58
A. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi	58
B. Tujuan dan Manfaat Mengadakan Variasi	58
C. Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi	58
D. Defenisi Keterampilan Mengadakan Variasi	61

E.	Karakteristik Keterampilan Mengadakan Variasi	62
F.	Metode Mengadakan Variasi	65
G.	Kekurangan Keterampilan Mengadakan variasi	77
BAB V KETERAMPILAN MENJELASKAN		80
A.	Pengertian Keterampilan Menjelaskan	80
B.	Tujuan Keterampilan Menjelaskan	80
C.	Prinsip-Prinsip Penggunaan Keterampilan Menjelaskan	80
D.	Komponen-Komponen Keterampilan Menjelaskan	81
E.	Definisi Keterampilan Menjelaskan	82
BAB VI KETERAMPILAN MEMIMPIN DISKUSI KECIL		97
A.	Pengertian Diskusi Kelompok Kecil	97
B.	Tujuan Memimpin Diskusi Kecil	98
C.	Prinsip-prinsip Pelaksanaan Diskusi	98
D.	Komponen-komponen Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil	98
E.	Defenisi Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil	99
F.	Tujuan dan Manfaat Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	103
G.	Karakteristik Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	105
H.	Metode Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	108
I.	Teknik Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	110
J.	Macam- macam Diskusi	111
K.	Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	112
L.	Keunggulan dan Kelemahan Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	114
BAB VII KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN		130
A.	Pengertian Membuka dan Menutup Pembelajaran	130
B.	Tujuan Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran	131
C.	Prinsip-prinsip Penggunaan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	131
D.	Komponen-komponen Keterampilan Membuka Pelajaran	132
E.	Komponen-Komponen Menutup Pelajaran	132
F.	Contoh membuka dan menutup pembelajaran	133
BAB VIII KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS		144
A.	Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas	144
B.	Tujuan Keterampilan Mengelola Kelas	144
C.	Komponen Keterampilan Mengelola Kelas	144

D. Prinsip Penggunaan Keterampilan Mengelola Kelas	145
E. Pendahuluan	145
F. Pengertian Keterampilan	145
G. Karakteristik Mengelola Kelas	146
H. Metode Mengelola kelas	149
I. Teknik Mengelola kelas	152
J. Kekuatan Dan Kelemahan Keterampilan Mengelola Kelas	153
K. Level Kemampuan Pada Keterampilan Mengelola Kelas	155
L. Pendekatan – Pendekatan dalam Pengelolaan kelas	158
M. Masalah Dalam Mengelolaan Kelas	162
N. Komponen-komponen Keterampilan Mengelola Kelas	165
 BAB X KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN	169
A. Pengertian Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan	169
B. Tujuan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	169
C. Komponen Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	169
 DAFTAR PUSTAKA	172

BAB I

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai baru melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka. Belajar dapat terjadi secara formal, seperti di sekolah atau dalam pelatihan, atau secara informal, seperti melalui pengalaman sehari-hari atau dengan mengamati orang lain. Pada masa sekarang ini, belajar menjadi sesuatu yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Hampir di sepanjang waktunya, manusia banyak melaksanakan “ritual-ritual” belajar. Apa sebenarnya belajar itu, banyak ahli yang memberikan batasan. Belajar mempunyai sejumlah ciri yang tak dapat dibedakan dengan kegiatan-kegiatan lain yang bukan belajar. Oleh karena itu, tidak semua kegiatan yang meskipun mirip belajar dapat disebut dengan belajar. Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting/vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermaksan bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

A. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran

1. Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Pengertian belajar menurut W.S Winkel (2002) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Menurut KBBI, pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut :

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Pengertian belajar menurut W.S Winkel (2002) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

c. Thursan Hakim

Menurut Thursan Hakim, definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.

d. Skinner

Menurut Skinner, pengertian belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif.

e. C. T. Morgan

Menurut C. T. Morgan, pengertian belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu. Sehubungan dengan pengertian itu perlu ditegaskan bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan (maturation), keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai hasil proses belajar. Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya.

a. Ciri-Ciri Belajar

Mengacu pada definisi belajar di atas, berikut ini adalah beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:

- 1) Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung. Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
- 2) Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
- 3) Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik. Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Menurut Slameto, ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar adalah;

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Bersifat menetap atau kontinu, dan fungsional
- 3) Bersifat positif dan aktif
- 4) Memiliki tujuan dan terarah
- 5) Meliputi segala aspek tingkah laku individu

Ciri-ciri pembelajaran ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran antara lain adalah:

- a. rencana, ialah penataan Ketenagaan material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

b. Tujuan Belajar

Tujuan dan unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah dua hal yang sangat penting dalam belajar. Tujuan umumnya mengarahkan seseorang yang sedang belajar ke arah kegiatan tertentu. Menurut Sadirman (2011: 26-28), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

- 1) Untuk Memperoleh Pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2) Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3) Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir. Bertolak dari berbagai definisi yang telah diuraikan para pakar tersebut, secara umum belajar dapat dipahami sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap (permanent) sebagai hasil pengalaman.

c. Jenis Belajar

Setidaknya ada delapan jenis belajar yang dilakukan oleh manusia. Adapun beberapa jenis belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar rasional, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan berpikir sesuai dengan akal sehat (logis dan rasional) untuk memecahkan masalah.
- 2) Belajar abstrak, yaitu proses belajar menggunakan berbagai cara berpikir abstrak untuk memecahkan masalah yang tidak nyata.
- 3) Belajar keterampilan, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan gerak motorik dengan otot dan urat syaraf untuk menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.
- 4) Belajar sosial, yaitu proses belajar memahami berbagai masalah dan cara penyelesaian masalah tersebut. Misalnya masalah keluarga, persahabatan, organisasi, dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat.
- 5) Belajar kebiasaan, yaitu proses pembentukan atau perbaikan kebiasaan ke arah yang lebih baik agar individu memiliki sikap dan kebiasaan yang lebih positif sesuai dengan kebutuhan (kontekstual).

- 6) Belajar pemecahan masalah, yaitu belajar berpikir sistematis, teratur, dan teliti atau menggunakan berbagai metode ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 7) Belajar apresiasi, yaitu belajar kemampuan dalam mempertimbangkan arti atau nilai suatu objek sehingga individu dapat menghargai berbagai objek tertentu
- 8) Belajar pengetahuan, yaitu proses belajar berbagai pengetahuan baru secara terencana untuk menguasai materi pelajaran melalui kegiatan eksperimen dan investigasi.

d. Manfaat Belajar

Manfaat belajar menurut susanto ahmad(2016, h. 20) bahwa:

- 1) Menambah pengetahuan,
- 2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- 3) Lebih mengembangkan keterampilannya,
- 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- 5) Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

2. Pembelajaran

Menurut KBBI, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari katadasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut)ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengankata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif),juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspekpsikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu

pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang,disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran menurut beberapa para ahli sebagai berikut;

Sagala Syaiful (2011, h. 164) pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan. Wahyudin (2010, h. 160) pembelajaran adalah suatu proses yang sudah dilakukan manusia sedari awal keberadaan mereka dimuka bumi, barangkali semenjak sejak jutaan tahun yang silam.

Menurut Rudi dan Cepi (2009, halaman 1) Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Sedangkan menurut Dadang dan Nana (2006, halaman 1) pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang ditata dan diatur sedemikian rupa dengan berdasarkan kepada berbagai aspek baik menyangkut aspek hakikat pembelajaran.

a. Ciri-Ciri Pembelajaran

Beberapa ciri pembelajaran yang perlu diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan motivasi
- 2) Memberitahukan tujuan belajar
- 3) Merancang kegiatan dan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat terlibat secara aktif, terutama secara mental
- 4) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang berpikir siswa (provoking question)
- 5) Memberikan bantuan terbatas kepada siswa tanpa memberikan jawaban final
- 6) Menghargai hasil kerja siswa dan memberi umpan balik
- 7) Menyediakan aktivitas dan kondisi yang memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan.

Ciri-ciri pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- 4) Pelaksanaan terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasil

b. Tujuan Pembelajaran

Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran (2011, h. 148) tujuan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi tingkatannya yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional.

Dengan demikian, secara umum ada tiga tujuan pembelajaran yaitu :

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Untuk menanamkan konsep dan pengetahuan
- 3) Untuk membentuk sikap atau kepribadian

Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran ini merupakan landasan bagi:

- 1) Penentuan isi (materi) bahan ajar.
- 2) Penentuan dan pengembangan strategi pembelajaran.
- 3) Penentuan dan pengembangan alat evaluasi.

c. Manfaat Pembelajaran

Manfaat Pembelajaran merupakan upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

3. Mengajar

Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau instruktur untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa dengan tujuan membantu mereka mencapai pemahaman dan kompetensi tertentu. Mengajar melibatkan proses perencanaan, penyampaian, serta evaluasi pembelajaran, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik.

Beberapa ciri utama dari **mengajar** meliputi:

a. **Proses Interaksi**

Mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa, di mana guru menyampaikan materi, sedangkan siswa berperan aktif dalam menerima dan mengolah informasi tersebut.

b. **Tujuan Tertentu**

Mengajar memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikap (afektif).

c. **Penggunaan Strategi dan Metode**

Mengajar melibatkan penggunaan berbagai strategi, metode, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, seperti ceramah, diskusi, eksperimen, atau praktik.

d. **Proses Membimbing**

Mengajar juga mencakup peran guru sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam memahami materi, mengarahkan aktivitas belajar, serta memotivasi mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

e. **Evaluasi dan Umpan Balik**

Dalam proses mengajar, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Umpan balik dari guru kepada siswa sangat penting untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar.

Secara keseluruhan, **mengajar** adalah kegiatan yang dirancang dengan penuh kesadaran untuk menciptakan pengalaman belajar bagi siswa, di mana guru memegang peran sentral dalam merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik untuk melaksanakan kegiatan pengajaran secara efektif. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek teknis dan praktis dalam proses mengajar yang dirancang untuk menciptakan

pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Penguasaan keterampilan dasar mengajar membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mengelola kelas dengan baik, serta memfasilitasi proses belajar siswa dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi-kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menjalankan pengajaran dengan baik. Penguasaan keterampilan ini membantu menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan, serta memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

1. Definisi Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar (teaching Skill) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (most specific instructional behaviors) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (As. Giloman, 1991). Keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu;

- a. Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (what to teach)
- b. Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (how to teach).

Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam aspek how to teach yaitu bagaimana cara membelajarkan peserta didik. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, karena keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai. Keterampilan dasar mengajar bersifat generik, yang berarti bahwa keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru, baik guru TK, SD, SMP, SMA maupun dosen di perguruan tinggi. Dengan pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dan terintegrasi, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Menurut pendapat Helmiati (2013:28), penguasaan keterampilan dasar mengajar menjadi salah satu persyaratan utama dalam proses pembelajaran disamping persyaratan yang lain. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam

melaksanakan tugas mengajarnya. Sebagai seorang pendidik ada beberapa hal yang harus diperhatikan salahsatunya pendidik memiliki keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan ini sangatlah penting diterapkan karena untuk memudahkan proses pembelajaran didalam kelas. Pembelajaran yang kreatif, efektif dan efisien tergantung pada keterampilan seorang pendidik dalam mengajar. Suksesnya pembelajaran didalam kelas tergantung bagaimana pendidik mengelola pembelajaran tersebut.

2. Fungsi Dari Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar membuat proses pembelajaran lebih baik dan efektif. Keterampilan tersebut bukanlah hal yang mudah, namun juga tidak sulit. Dengan keterampilan tersebut, pengajar bisa mengenali siswa lebih dalam dan memastikan mereka mengerti penjelasan materi yang diberikan. Adapun berikut ini merupakan fungsi guru harus memiliki banyak keterampilan, di antaranya yaitu:

a. Agar dapat Mempersiapkan dan Menyimpulkan Pembelajaran Siswa dengan Baik

Pada saat membuka dan menutup pelajaran seorang guru harus terampil, karena hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran dengan baik dan mereka diharapkan dapat menyimpulkan semua hal yang dipelajari saat pembelajaran berlangsung. Seorang guru diharuskan bisa mendesain situasi yang sesuai dan membuat kondisi kelas dinamis. Dia harus memberikan penguatan diawal pembelajaran, karena kalimat yang diucapkannya diawal dapat menjadi sebuah penentu jalannya keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Jadi, penting sekali seorang guru mengarahkan dan membuat motivasi-motivasi diawal agar anak-anak tertarik dengan pelajaran yang akan mereka pelajari.

b. Untuk Membimbing dan Melatih Siswa untuk Berpikir

Keterampilan guru yang kedua ialah keterampilan dalam menjelaskan. Alasan guru harus terampil dalam hal tersebut agar dapat membimbing siswa dapat memahami konsep pembelajarannya, melatih kemandirian siswa dan supaya mereka dapat berfikir logis serta ada banyak hal lainnya. Guru dalam hal ini dituntut untuk merefleksikan segala informasi sesuai dengan keseharian siswanya. Mereka harus memberikan penjelasan yang relevan dengan tujuan, materi, dan menyesuaikan keadaan para siswanya.

c. Untuk Memotivasi Siswa, Mengurangi Kejenuhan dan Kebosanan

Biasanya dengan pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa jenuh dan gampang bosan, oleh karena itu perlu adanya keterampilan guru untuk mengadakan variasi stimulus. Variasi guru dalam pengajaran bisa dalam hal gaya mengajar, penggunaan bahan atau alat dan media pengajaran, serta pola interaksi dan kegiatan siswa. Tujuan keterampilan guru untuk memvariasi kegiatan pembelajaran yaitu dapat mengatasi kebiasaan, yang akan menghasilkan ketekunan, partisipasif dan antusias para siswanya. Jadi, penting sekali guru membuat variasi pembelajaran agar siswa termotivasi dan dapat mengurangi segala macam kejenuhan serta kebosanannya dalam proses pembelajaran.

d. Untuk Membangkitkan Minat dan Rasa Ingin Tahu Siswa

Pembelajaran dikatakan menyenangkan yaitu pembelajaran yang terjadi suatu interaksi antara guru dan para siswanya. Perlu sekali adanya keterampilan guru untuk membangkitkan minat atau rasa keingin tahuan siswa dalam materi yang disampaikan oleh gurunya. Penting sekali adanya kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru. Melalui tanya jawab antara guru dan siswa atau antara siswa dan siswa dapat menunjukkan adanya interaksi yang dinamis dan multi arah di dalam kelas. Apabila ingin kegiatan tanya jawab lebih efektif, maka pertanyaan yang diajukan harus berbobot dan mudah dimengerti atau sesuai dengan topik yang dibahas saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga perlu penguasaan yang mendalam mengenai materi yang dibahas. Tujuannya supaya ketika siswa menjawab dengan jawaban yang kurang tepat, guru bisa mengarahkan dengan jawaban yang lebih tepat dan mudah dipahami mereka.

e. Untuk Dapat Meningkatkan Perhatian Siswa

Guru harus terampil untuk memberi penguatan kepada siswa, alasannya untuk membangkitkan, memelihara motivasi siswa, meningkatkan perhatian mereka, dan menumbuhkan rasa percaya diri serta memudahkannya dalam beraktivitas. Keterampilan penguatan merupakan suatu respon terdapa perilaku tertentu supaya dapat meningkatkan kemungkinan kembali berulangnya perilaku tersebut. Terdapat dua macam penguatan yang dapat diberikan oleh guru. Yang pertama penguatan secara verbal misalnya dengan memuji, memberi penghargaan dan persetujuan kepada para siswa. Sedangkan yang kedua dengan nonverbal berupa cara mendekati, gerakan badan, penguatan dengan sentuhan atau kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan masih banyak lagi.

f. Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif

Tanpa Keterampilan dasar mengelola kelas yang baik, guru belum tentu bisa membuat lingkungan belajar yang efektif. Pasalnya lingkungan belajar yang efektif yaitu yang nyaman, menyenangkan serta memudahkan siswa menyerap materi pelajaran.

g. Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik. Jika guru memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, Anda bisa mencapai tujuan pembelajaran, dimana siswa mengerti tentang materi dan mereka dapat mencapai batas kompetensi minimum.

3. Jenis Jenis Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru ada 8 keterampilan yaitu;

- a. Keterampilan bertanya.
- b. Keterampilan memberi penguatan.
- c. Keterampilan mengadakan variasi.
- d. Keterampilan menjelaskan.
- e. Keterampilan memimpin diskusi kecil.
- f. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Agar proses ini berjalan efektif, seorang pendidik perlu memiliki keterampilan dasar mengajar yang memadai. Keterampilan dasar ini tidak hanya mencakup penyampaian materi, tetapi juga bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Keterampilan-keterampilan dasar mengajar adalah seperangkat kemampuan yang wajib dikuasai oleh setiap guru untuk memastikan pembelajaran berjalan secara optimal. Berikut adalah beberapa keterampilan dasar mengajar yang penting:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Guru harus mampu membuka pelajaran dengan menarik, sehingga perhatian siswa terfokus pada materi yang akan disampaikan. Begitu pula, menutup pelajaran dengan kesimpulan yang jelas dapat membantu siswa mengingat poin-poin penting dari pembelajaran.

- 1) **Membuka pelajaran** melibatkan kegiatan yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, menyiapkan mental siswa untuk belajar, serta memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dibahas.
- 2) **Menutup pelajaran** melibatkan rangkuman atau kesimpulan singkat yang membantu siswa mengingat inti pelajaran, serta memberikan kesempatan untuk refleksi dan pertanyaan.

b. Keterampilan Bertanya

Kemampuan bertanya yang efektif membantu guru untuk mengukur pemahaman siswa, mendorong berpikir kritis, serta melibatkan siswa dalam proses belajar secara aktif.

- 1) Bertanya merupakan cara untuk mendorong siswa berpikir kritis, melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, dan mengukur pemahaman.
- 2) Pertanyaan harus variatif, mulai dari yang bersifat faktual hingga analitis, serta melibatkan siswa secara aktif.

c. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan berupa pujian atau penghargaan bagi siswa yang menunjukkan hasil belajar baik sangat penting untuk memotivasi mereka. Penguatan ini bisa dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

- 1) Penguatan adalah tanggapan positif yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Penguatan bisa berupa pujian verbal, gerak tubuh (seperti anggukan), atau hadiah.
- 2) Penguatan dapat diberikan kepada perilaku yang diharapkan agar diulangi di masa depan.

d. Keterampilan Mengelola Kelas

Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terorganisir. Keterampilan ini meliputi pengaturan tempat duduk, disiplin, dan menjaga suasana kelas tetap kondusif untuk pembelajaran.

- 1) Keterampilan ini melibatkan kemampuan guru dalam menjaga keteraturan, disiplin, serta suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran.

- 2) Mengelola kelas mencakup pengaturan tempat duduk, penanganan masalah disiplin, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar.

e. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan materi dengan cara yang jelas, logis, dan sistematis adalah keterampilan penting yang harus dimiliki guru agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

- 1) Guru perlu menjelaskan materi pelajaran secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Penjelasan harus disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan dilengkapi dengan contoh konkret.

f. Keterampilan Menggunakan Variasi Stimulus

Guru perlu menggunakan variasi dalam penyampaian materi, seperti menggunakan alat bantu visual, perubahan nada suara, atau gerakan fisik untuk menjaga minat dan perhatian siswa selama pembelajaran.

- 1) Guru perlu menggunakan berbagai variasi dalam mengajar, seperti variasi dalam nada suara, penggunaan alat bantu visual, perubahan posisi, serta interaksi dengan siswa untuk menjaga perhatian mereka.
- 2) Variasi stimulus bertujuan untuk mencegah kejenuhan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Guru harus dapat mengelola diskusi kelompok kecil, memastikan semua siswa berpartisipasi, dan membimbing diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

- 1) Guru harus mampu memfasilitasi diskusi kelompok kecil dengan memberikan arahan yang jelas, memastikan semua siswa terlibat aktif, dan mengelola jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan.
- 2) Diskusi ini dapat meningkatkan kerja sama dan pemahaman antar siswa.

h. Keterampilan Mengadakan Evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Guru harus terampil dalam menyusun, melaksanakan, dan menilai hasil evaluasi tersebut, baik secara formal maupun informal.

- 1) Evaluasi penting untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

- 2) Guru harus terampil dalam menyusun soal, memberikan umpan balik yang membangun, dan mengevaluasi hasil belajar baik secara formal (ujian, tes) maupun informal (pengamatan, diskusi).

Keterampilan-keterampilan ini merupakan fondasi penting bagi seorang pendidik untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Melalui penguasaan keterampilan dasar mengajar, guru dapat memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, interaktif, dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KETERAMPILAN BERTANYA

A. Pengertian Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah kegiatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa berfikir dan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Keterampilan bertanya merupakan upaya yang digunakan guru untuk memberikan pertanyaan kepada siswa. Kegiatan bertanya sering terjadi pada saat proses pembelajaran. Kegiatan itu dilakukan untuk meminta pendapat, saran ataupun pandangan kepada orang yang dituju. Kegiatan bertanya dilakukan untuk memperoleh informasi yang dimaksudkan. Di proses belajar dan pembelajaran kegiatan bertanya atau menyampaikan pertanyaan dilakukan untuk/agar membuat siswa belajar.

Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan, sedangkan keterampilan bertanya lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa berinisiatif sendiri. Ada beberapa hal menjadi alasan penting mengapa keterampilan bertanya sangat perlu dimiliki guru antara lain:

- 1) Telah berakarnya kebiasaan mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang cenderung menempatkan guru sebagai sumber informasi.
- 2) Harus diakui latar belakang kehidupan anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang biasa mengajukan pertanyaan dan pendapat. Penggalakan penerapan gagasan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang menuntut siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran.
- 3) Pandangan yang salah mengenai tujuan pertanyaan yang hanya untuk mengevaluasi belajar siswa.

B. Komponen Keterampilan Bertanya

Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar :

1. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pertanyaan harus diungkapkan secara jelas dan singkat, dalam artian gunakan kata-kata dan atau istilah yang dapat dipahami siswa sesuai dengan tingkat perkembangan bahasanya, serta pertanyaan jangan terlalu panjang dan berbelit-belit. Bandingkan pertanyaan berikut ini: "Apa yang menyebabkan sehingga penyusunan isi buku-buku paket bila

dibandingkan dengan kurikulum 1994,tidaklah serasi?.dengan Mengapa urutan isi buku paket tidak serasi dengan kurikulum 1994?"

2. Pemberian Acuan

Acuan dapat diartikan sebagai informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan. Pemberian acuan (structuring) memungkinkan siswa memakai dan mengolah informasi untuk menemukan jawaban, Misalnya:"Kita telah mengetahui bahwa erosi tanah dapat disebabkan air dan angin, terutama bila tidak ada atau sedikit sekali tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di permukaan tanah yang bagaimana lagi yang mudah terjadi erosi tanah oleh air?".

3. Pemusatan

Pemusatan (focusing) dalam bertanya diartikan jika penanya memusatkan perhatian siswa hanya kepada satu "hal" tertentu dari sekian banyak yang diamati.Misalnya:Tarian mana yang paling anda senangi dari sekian banyak jenis tarian yang dipertunjukkan kemarin di Taman Ismail Marzuki?

4. Pemindahan giliran

Siswa pertama memberikan jawaban,kemudian guru meminta siswa kedua melengkapi jawaban siswa pertama,lalu siswa ketiga dan seterusnya Hal ini dapat mendorong siswa untuk selalu memperhatikan jawaban yang diberikan temannya serta meningkatkan interaksi antarsiswa.

5. Penyebaran

Berarti menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.Guru menunjukkan pertanyaan kepada seluruh siswa kemudian menyebarkan pertanyaan secara acak sehingga semua siswa siap untuk mendapat giliran.

6. Pemberian waktu berpikir

Guru mengajukan pertanyaan kemudian menunggu beberapa saat untuk siswa berpikir bar kemudian meminta atau menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan.

7. Pemberian tuntunan

Siswa yang tidak bisa menjawab atau siswa yang bisa menjawab namun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan setelah memperoleh tuntunan dari guru siswa tersebut akan mampu memberikan jawaban yang diharapkan.

Komponen-komponen keterampilan bertanya lanjut:

1. **Pengubahan Tuntutan Tingkat Kognitif**
Dalam Menjawab Pertanyaan Pertanyaan yang diajukan dapat mengundang proses mental yang berbeda-beda. Ada yang menuntut proses mental yang rendah, ada pula pertanyaan menuntut proses mental yang tinggi. Oleh karena itu, dalam mengajukan pertanyaan guru hendaknya berusaha mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang sekadar mengingat kembali fakta-fakta yang telah dipelajari ke berbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan, dan seterusnya.
2. **Pengaturan urutan pertanyaan**
Untuk mengembangkan tingkat kognitif siswa dari yang rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, hendaknya guru mengatur urutan pertanyaan. Misalnya pertama guru mengajukan pertanyaan pemahaman, setelah itu pertanyaan penerapan, kemudian pertanyaan analisis, sintesis, sampai ke pertanyaan evaluasi. Sebaliknya jangan dibolak balik secara tidak teratur agar tidak membingungkan siswa.
3. **Penggunaan Pertanyaan Pelacak**
Jika jawaban yang diberikan siswa dinilai masih perlu ditingkatkan menjadi lebih sempurna, maka guru dapat menggunakan pertanyaan pelacak (probing) kepada siswa tersebut.
4. **Peningkatan Terjadinya Interaksi**
Agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi (tanya-jawab), guru hendaknya mengurangi perannya sebagai penanya sentral.

C. Jenis-Jenis Pertanyaan

Jenis-jenis (penggolongan) pertanyaan:

1. **Pertanyaan Ingatan (knowledge)**
Pertanyaan yang menghendaki siswa mengenal atau mengingat informasi. Kata-kata yang biasanya digunakan dalam pertanyaan adalah siapa, apa, di mana, kapan, dan sebagainya. Contoh: Siapakah nama pahlawan nasional dari tanah Batak ?.
2. **Pertanyaan Pemahaman (Comprehension)**
Pertanyaan yang meminta siswa membuktikan bahwa ia telah memiliki pengertian yang cukup untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Kata-kata yang biasanya digunakan dalam pertanyaan adalah deskripsikan, uraikan, bandingkan, sederhanakan, bedakan, dan lain sebagainya. Contoh Jelaskan perbedaan antara

- pahlawan nasional dengan pahlawan revolusi.
3. **Pertanyaan Penerapan (Application)**
Pertanyaan yang meminta siswa untuk menerapkan informasi-informasi yang telah mereka ingat dalam mengatasi suatu masalah. Kata-kata yang biasanya digunakan adalah gunakan, pilih, manfaatkan, buat contoh, dan lain sebagainya. Contoh: Tuliskan suatu contoh dari aturan/prinsip yang baru kita diskusikan.
 4. **Pertanyaan Analisis (Analysis)**
Pertanyaan yang menghendaki siswa untuk berpikir secara kritis dan mendalam. Kata-kata yang sering digunakan dalam pertanyaan adalah membuat pertimbangan, membuat kesimpulan, identifikasi sebab/motif, dan lain sebagainya. Contoh: Mengapa kita menggunakan cara belajar siswa aktif?
 5. **Pertanyaan Sintesis (Synthesis)**
Pertanyaan yang menghendaki siswa menampilkan pikiran yang kreatif variatif, membuat prediksi, memecahkan masalah. Kata-kata yang sering ditemukan dalam pertanyaan ini adalah memperkirakan, menghasilkan, mengembangkan, mengkonstruksi, bagaimana kita bisa meningkatkan....?, apa yang akan terjadi jika.....?, dan lain sebagainya. Contoh: Akibat akibat apa yang akan terjadi jika perang RI dengan GAM terus berlangsung
 6. **Pertanyaan Evaluasi (Evaluation)**
Seperti halnya pertanyaan analisis dan sintesis yang dikemukakan diatas, demikian halnya pertanyaan evaluasi tergolong pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut proses mental yang tinggi pula. Pertanyaan evaluasi tidak mempunyai suatu jawaban benar tunggal. Pertanyaan evaluasi menghendaki siswa dapat membuat keputusan baik tidaknya satu ide, isu, pemecahan masalah. Kata-kata yang sering dalam pertanyaan ini argumentasi, memutuskan, beri pendapatmu, mana pemecahan yang paling baik, apakah hal itu akan lebih baik...?. Contoh: Pendekatan mana yang paling baik untuk mengatasi masalah itu ?.

D. Definisi dan karakteristik bertanya

Keterampilan bertanya adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang efektif dan relevan guna memperoleh informasi, mendorong diskusi, atau memecahkan masalah. Keterampilan ini mencakup pemahaman tentang kapan dan bagaimana mengajukan pertanyaan, serta kemampuan untuk mendengarkan dengan aktif dan merespons jawaban dengan tepat. Keterampilan bertanya sangat penting dalam konteks pendidikan, bisnis, dan komunikasi interpersonal.

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang wajib dikuasai oleh seorang guru. Dengan menguasai keterampilan bertanya, maka dalam kegiatan pembelajaran di kelas juga akan terasa menyenangkan dan lebih bermakna. Keterampilan bertanya itu sangat penting dikuasai oleh guru dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Pendapat Supryadi (2011), mengatakan keterampilan bertanya adalah suatu keterampilan dasar mengajar yang berguna untuk memperoleh informasi dari orang yang kita tanya. Keterampilan ini perlu dikuasai guru yaitu yang meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Keterampilan dasar mengajar bertanya merupakan suatu kemampuan dalam mengajukan pertanyaan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.

Darmadi (2010) menyatakan bahwa seluruh guru wajib menguasai keterampilan dasar bertanya ini. Keterampilan bertanya ini dapat berdampak positif terhadap perkembangan pembelajaran peserta didik di kelas. Peserta didik akan lebih termotivasi dan dapat memacu otak untuk berpikir kritis. Pada dasarnya keterampilan bertanya adalah pembelajaran itu sendiri, karena guru dalam mengajar selalu melakukan proses tanya jawab kepada peserta didik. Guru yang terampil mampu memberikan umpan pertanyaan yang baik kepada peserta didik pada setiap pembelajaran. Pertanyaan diberikan guru pada awal pembelajaran dengan tujuan menarik perhatian atau konsentrasi peserta didik dalam memulai kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki konsentrasi akan dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan guru, keterampilan bertanya dibutuhkan agar peserta didik dapat berpikir kritis untuk menemukan jawaban yang diajukan guru. Sehingga kegiatan ini pembelajaran dilakukan dengan lebih bersemangat lagi. Kemudian pada kegiatan penutup, keterampilan bertanya guru akan memberikan penguatan atas apa yang telah dipelajari hari itu. Tahap akhir kegiatan pembelajaran pada kegiatan penutup guru memberikan pertanyaan apakah siswa dapat memahami materi atau belum. Jadi pada intinya keterampilan bertanya sangat penting dikuasai guru yang disebabkan pada proses pembelajaran pengajuan pertanyaan selalu ada begitu saja pada kegiatan pendahuluan, inti maupun kegiatan penutup pembelajaran. Tanpa dapat dihindari guru, keterampilan bertanya menyatu atau tidak dapat dipisahkan dari penerapan model pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Keterampilan bertanya dapat menyempurnakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat guru untuk kegiatan belajar mengajar.

Definisi keterampilan bertanya menurut para ahli:

1. Socratic Method (Socrates): Keterampilan bertanya adalah metode dialogis yang digunakan untuk merangsang pemikiran kritis dan mengeksplorasi ide dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam.
2. David H. Jonassen: Keterampilan bertanya adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman, mendorong siswa untuk berpikir kritis.
3. S. I. Hayakawa: Keterampilan bertanya melibatkan kemampuan untuk membedakan antara pertanyaan terbuka dan tertutup, yang dapat memengaruhi kualitas informasi yang diperoleh.
4. Robert E. Stake: Keterampilan bertanya adalah teknik yang digunakan untuk menggali lebih dalam tentang suatu topik, yang esensial dalam penelitian kualitatif. Keterampilan bertanya diakui sebagai komponen penting dalam komunikasi, pembelajaran, dan interaksi sosial.

Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan "berpikir itu sendiri adalah bertanya".

1. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta proses dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.
2. Keterampilan bertanya, bagi seseorang siswa merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Mengapa demikian? Sebab melalui keterampilan ini siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Dapat anda rasakan, pembelajaran akan menjadi sangat membosankan, manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa.

E. Karakteristik Keterampilan Bertanya

1. Kejelasan
Kejelasan adalah salah satu karakteristik utama dalam bertanya. Pertanyaan yang jelas dan spesifik membantu menghindari kebingungan. Misalnya, alih-alih bertanya, "Bagaimana menurutmu?" lebih baik mengajukan pertanyaan yang lebih fokus, seperti "Apa pendapatmu

tentang strategi pemasaran baru yang kita terapkan?" Hal ini memudahkan responden untuk memberikan jawaban yang tepat.

2. Relevansi

Pertanyaan yang relevan sangat penting untuk menjaga alur diskusi. Pertanyaan yang tidak terkait dengan konteks dapat mengalihkan perhatian dan membuat diskusi menjadi tidak fokus. Dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan topik, Anda dapat membantu memperdalam pemahaman dan menggali informasi yang lebih bermanfaat.

3. Terbuka vs. Tertutup

Pertanyaan dapat dibedakan menjadi dua jenis: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka mendorong responden untuk memberikan jawaban yang lebih panjang dan mendalam. Contohnya, "Apa yang kamu pelajari dari pengalaman tersebut?"

Pertanyaan tertutup biasanya hanya memerlukan jawaban singkat, seperti "Ya" atau "Tidak". Misalnya, "Apakah kamu setuju dengan rencana tersebut?"

Penggunaan jenis pertanyaan ini bergantung pada tujuan diskusi.

4. Sikap Sopan

Mengajukan pertanyaan dengan sikap yang sopan dan menghargai sangat penting untuk membangun hubungan yang baik. Pertanyaan yang terlalu agresif atau menuduh dapat membuat orang merasa tertekan atau defensif. Menunjukkan rasa hormat terhadap pendapat dan perasaan orang lain akan mendorong dialog yang lebih terbuka.

5. Mendengarkan Aktif

Kemampuan untuk mendengarkan dengan baik adalah bagian integral dari keterampilan bertanya. Setelah mengajukan pertanyaan, penting untuk memberikan perhatian penuh pada jawaban yang diberikan. Ini tidak hanya menunjukkan bahwa Anda menghargai pendapat orang lain, tetapi juga memungkinkan Anda untuk mengajukan pertanyaan lanjutan yang relevan, memperdalam diskusi.

6. Kritis

Keterampilan bertanya yang kritis melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan informasi dan asumsi yang ada. Dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong analisis lebih dalam, seperti "Apa bukti yang mendukung pandangan ini?" Anda dapat membantu menjelaskan argumen dan membuka ruang untuk diskusi yang lebih substansial.

7. Empati

Memiliki empati saat bertanya memungkinkan Anda untuk memahami perspektif dan perasaan orang lain. Menyesuaikan pertanyaan berdasarkan konteks emosional atau situasi individu dapat membantu menciptakan suasana yang lebih nyaman untuk berbagi informasi. Misalnya, saat berbicara dengan seseorang yang baru saja mengalami kesulitan, pertanyaan yang sensitif dapat menunjukkan kepedulian dan menciptakan kepercayaan.

Contoh dari masing-masing Karakteristik:

1. Kejelasan

Contoh: "Apa langkah-langkah yang perlu kita ambil untuk meningkatkan penjualan bulan ini?"

Pertanyaan ini jelas dan spesifik, memfokuskan pada langkah-langkah konkret.

2. Relevansi

Contoh: "Bagaimana pendapatmu tentang tren terbaru dalam industri kita?"

Pertanyaan ini relevan dengan topik industri yang sedang dibahas.

3. Terbuka vs. Tertutup

Pertanyaan Terbuka: "Apa yang membuatmu tertarik untuk bergabung dengan proyek ini?"

Pertanyaan Tertutup: "Apakah kamu suka proyek ini?"

4. Sikap Sopan

Contoh: "Bolehkah saya bertanya tentang pengalamanmu dalam proyek sebelumnya?"

Menggunakan kata "bolehkah" menunjukkan sikap sopan.

5. Mendengarkan Aktif

Contoh: "Menarik sekali apa yang kamu katakan tentang strategi itu. Bisa jelaskan lebih lanjut tentang tantangan yang kamu hadapi?"

Pertanyaan ini menunjukkan bahwa Anda mendengarkan dan ingin mendalami jawaban sebelumnya.

6. Kritis

Contoh: "Apa bukti yang ada untuk mendukung klaim bahwa metode ini lebih efektif dibandingkan metode lain?"

Pertanyaan ini mendorong pemikiran kritis dan analisis.